

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa lanjut usia merupakan proses alami yang tidak dapat dicegah dan suatu hal yang wajar dialami karena merupakan tahap akhir dari siklus kehidupan manusia, yang dikategorikan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun keatas (Undang-Undang No 13 Tahun 1998, n.d.)

Dalam proses menjalani masa lanjut usia, lansia perlu untuk memperoleh dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan sehingga lansia dapat meningkatkan kualitas hidup dan menikmati masa tuanya dengan penuh kebahagiaan.

Kualitas hidup istilah yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan lansia. Kesejahteraan menggambarkan seberapa baik perasaan seseorang terhadap lingkungan mereka (Hanson et al., 2005). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu, dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat individu tersebut tinggal dan berkaitan dengan tujuan, harapan, urusan yang mereka miliki. Hal ini memberikan konsep kesehatan fisik individu, kondisi psikologis, kepercayaan seseorang, hubungan sosial dan keterlibatan individu dengan sesuatu hal yang penting dari lingkungan mereka (Suprajitno, 2004).

Di Indonesia, terdapat delapan provinsi yang telah memasuki struktur penduduk tua, yaitu persentase penduduk lanjut usia yang lebih besar dari sepuluh persen. Kedelapan provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta (15,52 %), Jawa Tengah (14,17 %), Sulawesi Utara (12,74 %), Bali (12,71 %), Sulawesi Selatan (11,24 %), Lampung (10,22 %), dan Jawa Barat (10,18 %). Hampir tiga dari sepuluh (29,52 %) rumah tangga di Indonesia dihuni oleh lansia. Pada tahun 2021 di DKI Jakarta, jumlah lansia ada sebanyak 942.800 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 998.039 lansia yang ada di Jakarta (BPS, 2021). Tingkat pendidikan lansia dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kemampuannya untuk mengakses informasi dan

hidup secara mandiri (Prakarsa, 2020). Di Indonesia pada tahun 2021, sebanyak 32,33% lansia yang tamat SD/ sederajat dan 30,94% yang tamat SMP/ sederajat, serta 81,72% lansia yang dapat membaca dan menulis. Angka rata-rata lama sekolah lansia adalah 5,14 tahun, atau setara dengan pernah duduk di kelas 5 SD/ sederajat (BPS, 2021) . Banyak permasalahan yang sering dihadapi oleh lansia bisa jadi dikarenakan dengan bertambahnya usia, mereka mengalami penurunan fungsi fisiologis dan kognitif sehingga rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Menurut WHO (2012), Beban kesehatan lansia di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah berasal dari penyakit-penyakit seperti jantung, stroke, gangguan penglihatan, dan gangguan pendengaran. Kesehatan yang buruk pada lansia tidak hanya berdampak bagi individu tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat luas.

Darnton-Hill (Gureje et al., 2008) menekankan pentingnya harapan hidup dan kualitas hidup bagi lanjut usia. Ada empat domain dalam kualitas hidup, yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial, dan aspek lingkungan (Jackie, 2004). Empat domain kualitas hidup diidentifikasi sebagai suatu perilaku, status keberadaan, kapasitas potensial dan persepsi atau pengalaman subjektif (Hanson et al., 2005). Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi, akan timbul masalah-masalah dalam kehidupan yang dijalani oleh lanjut usia yang akan membuat menurunnya kualitas hidup lansia tersebut (Ratna, 2008).

Kualitas hidup adalah sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala peristiwa penting dalam kehidupannya sehingga kehidupannya menjadi sejahtera (Rapley, 2003). Jika seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang tinggi, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan sejahtera (*well-being*), sebaliknya jika seseorang mencapai kualitas hidup yang rendah, kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan tidak sejahtera (*ill-being*) (Brown, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanta Mahareza (dalam Rohmah et al., 2012) didapatkan bahwa lanjut usia yang tinggal di panti sebanyak 17 orang responden (26,6 %) memiliki kualitas hidup

rendah, 12 orang responden (18,8 %) memiliki kualitas hidup sedang, dan 3 orang responden (4,7%) memiliki tingkat kualitas hidup tinggi. Berdasarkan data penelitian diatas, diperlukan Langkah untuk mengidentifikasi apa penyebab agar bisa melakukan upaya perbaikan kondisi kualitas hidup lanjut usia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2008) menjelaskan bahwa Sebagian besar lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya mengalami tingkat depresi sedang dikarenakan kurangnya aktivitas yang dilakukan oleh lansia selama di panti dan didukung dengan belum adanya pelayanan konsultasi dan pemeriksaan psikologis bagi lanjut usia yang mengalami depresi. Depresi pada lanjut usia mempunyai dampak yang cukup serius di kehidupan sosial dan fisik dimana hal tersebut menyebabkan penurunan kualitas hidup serta membuat lansia bergantung kepada orang lain (Mangoenprasodjo & Hidayati, 2005). Kondisi lanjut usia secara umum jika digambarkan memang berbeda dengan keadaan saat mereka belum menjadi lansia. Hal ini dapat dilihat dari lansia yang sudah menua, kesepian, sosial ekonomi yang kurang sejahtera, serta munculnya penyakit degenerative yang menyebabkan produktivitas menurun dan mempengaruhi kehidupan sosial (Dahlia Amareta, 2008).

Masalah lain yang sering terjadi pada lanjut usia adalah kurangnya perhatian dari orang terdekatnya, dari keluarga maupun lingkungannya, ditinggalkan oleh orang terdekat seperti pasangannya, orang tua, anak, sanak saudara, akibatnya lansia merasa kesepian karena sudah tidak mempunyai teman untuk berbincang. Kesepian telah dikaitkan dengan usia tua dikarenakan banyak perubahan dan kehilangan dalam memasuki masa tua (Aebischer, 2008). Orang dewasa yang lebih tua mempunyai resiko kesepian karena beberapa alasan, termasuk kehilangan pasangan, teman-teman, Pendapatan dan kesehatan (Balandin dkk, 2006). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa berkurangnya dukungan sosial dan kurangnya integrasi sosial berhubungan dengan kesepian (Pinquart & Sörensen, 2003). Kesepian bisa mempengaruhi Kesehatan fisik dan emosional pada orang dewasa yang lebih tua dalam hal ini lanjut usia, dan

berhubungan dengan masalah kesehatan maupun mental yaitu tekanan darah tinggi, gangguan tidur, nyeri, depresi dan kecemasan (Cacioppo & Patrick, 2008).

Kondisi mental yang sehat dan aktif pada masa tua dibutuhkan pemeliharaan atau perhatian yang berlangsung terus menerus untuk mempertahankan daya pikirannya dan mencegah perasaan cemas juga depresi (Maryam, 2008). Dukungan sosial dari orang disekitarnya menjadi sangat berharga dan menambah ketentraman di hidupnya. Dalam membantu lansia tetap beraktivitas dibutuhkan dukungan sosial terhadap dirinya. Dukungan sosial bagi lanjut usia diperlukan selama lansia sendiri mampu memahami makna dukungan sosial tersebut sebagai penopang kehidupannya, namun dalam kehidupan lansia seringkali ditemui bahwa tidak seperti apa yang seharusnya, dalam hal ini kebutuhan dukungan sosial (Aziza, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Marunda”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian:

1. Lansia mengalami penurunan fungsi fisiologis dan kognitif sehingga rentan terhadap masalah kesehatan.
2. Lansia merasa kesepian dikarenakan kurang perhatian dari orang terdekatnya dan berpengaruh terhadap kesehatan fisik juga emosional nya.
3. Berubahnya kondisi fisik membuat keseharian lansia menurun.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun fokus penelitian ini adalah studi kasus mengenai Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Marunda dengan keadaan ekonomi menengah kebawah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah “Bagaimana Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Marunda?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian tentang Kualitas Hidup Lansia ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam mengatasi masalah Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Marunda

1.5.2 Kegunaan Praktik

Kegunaan penelitian bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi keluarga untuk lebih memberikan perhatian dan dukungan kepada lansia.
2. Bagi perangkat wilayah setempat untuk memperhatikan lingkungan tempat tinggal.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini dan mendalami literatur lebih dalam tentang Kualitas Hidup Lansia.